**MAJAS DAN IMAJI DALAM LIRIK LAGU *KIMI GA KURETA NATSU* KARYA REO IEIRI**

**Nur Hastuti\*, Alya Nurul Inayah**

Jurusan S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Universitas Diponegoro

e-mail: nurhastuti12.nh@gmail.com

***Abstract***

*Poetry is a very famous literary work. Nowadays, song lyrics are considered a part of poetry as well. Song lyrics and similar poetry elements; such as rhymes, stanzas, etc. To make the lyrics more poetic, the lyricist can use some figures of speech and images in the lyrics. This study aims to determine the figure of speech and imagery in the song "Kimi ga Kureta Natsu" by Leo Ieiri. The method used in this research is the library method using stylistic studies as an analytical tool. The data used in this study are the lyrics of "Kimi ga Kureta Natsu" by Reo Ieiri. Based on data analysis, it can be concluded that in the lyrics of the song Kimi ga Kureta Natsu there are 3 types of figure of speech and there are 2 types of images.*

*Keywords: song lyrics; Kimi ga kureta Natsu; ; figure of speech; image*

1. **Pendahuluan**

Selden (dalam Siswanto, 2008:67) mengatakan bahwa karya sastra adalah anak kehidupan kreatif seorang penulis dan mengungkapkan pribadi pengarang. Melalui karya sastra, penulis mengharapkan bahwa perasaan-perasaan atau ungkapan tertentu yang ingin ia gambarkan dapat tersampaikan dan dapat memberikan kepuasan estetika dan intelektual bagi para pembacanya.

Terdapat beragam jenis karya sastra. Mulai dari prosa yang berbentuk cerpen, novel, dll, dan juga puisi. Berbagai macam cara dapat dilakukan untuk mengakses atau mendapatkan karya-karya sastra tersebut. Terlebih pada era digital seperti sekarang ini, semua bisa didapatkan melalui internet.

Musik merupakan suatu hal yang bersifat universal dan tidak mengenal golongan masyarakat, siapapun dapat mengapresiasi musik meskipun ia tidak terpelajar dalam bidang musik. Musik digunakan banyak orang sebagai media untuk mengekspresikan diri (dapat berupa ide-ide atau nilai-nilai yang diyakininya), juga sebagai hiburan karena didalamnya terkandung lirik-lirik yang sesuai dengan emosi yang sedang dirasakan oleh seseorang, seperti senang, sedih, marah, gelisah, takut, cemburu, semangat, dan sebagainya (Hamzah, 2010: 1).

Jika musik pada puisi dibentuk oleh kata dan komposisi kata, maka musik pada lagu dibentuk oleh unsur-unsur seperti: melodi, ritme, dan harmoni. Selain itu, keduanya sama-sama memiliki teks, kesamaan dasar antara puisi dan lagu, yakni sama-sama memiliki unsur musik. Unsur-unsur musik tersebut berupa irama, melodi, dan harmoni. Jadi, penyampaian puisi melalui musik merupakan salah satu cara untuk memudahkan pembaca memahami suatu puisi (KPIN, 2008: 18).

Puisi merupakan salah satu jenis karya sastra yang sangat populer di kalangan masyarakat. Mulai dari yang muda sampai ke yang tua, yang bersekolah dan yang bekerja, laki-laki atau perempuan, umumnya semua mengenal apa itu puisi. Puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama (Pradopo, 2009:7). Puisi juga dapat disebut sebagai sebuah hasil dari kebudayaan sehingga puisi kerap berubah dan berkembang mengikuti kebudayaan masyarakat yang terus berubah dan berkembang pula. Maka dari itu, dewasa ini lirik lagu pun dianggap sebagai bagian dari puisi.

Lagu adalah bentuk ungkapan perasaan seseorang yang dituangkan melalui tulisan atau sajak-sajak dan disampaikan dengan diiringi nada, irama, sehingga membentuk nyanyian yang indah (Fauziyah, 2014:13). Selain itu, lagu juga dapat disebut sebagai bentuk musikalisasi dari sebuah puisi. Dalam lagu, puisi terdapat pada lirik lagu tersebut. Lirik lagu disebut sebagai bagian dari puisi dikarenakan banyak kesamaan. Keduanya mempunyai makna atau pesan dengan emosi yang ingin disampaikan oleh penulisnya dan keduanya mempunyai unsur-unsur yang sama juga (misal: bait, diksi, unsur bunyi, dll).

Imaji menurut Alterbend (melalui Pradopo, 2014:81) merupakan gambar-gambar dalam pikiran dan bahasa yang menggambarkannya. Gambar pikiran ini merupakan sebuah efek dalam pikiran yang sangat menyerupai (gambaran), yang dihasilkan oleh penangkapan kita terhadap sebuah objek yang dapat dilihat oleh mata, saraf penglihatan, dan saraf-saraf otak yang berhubungan (yang bersangkutan).

 Majas adalah kata-kata yang digunakan oleh seseorang dalam menulis ataupun bertutur yang memiliki makna yang didapat dari analogi dan digunakan untuk mengungkapkan ekspresi atau perasaan seseorang sehingga memperoleh efek-efek keindahan. Di balik kata-kata atau bahkan kalimat yang menggunakan majas pasti memiliki makna, baik makna tersirat ataupun tersurat. Gaya bahasa (majas) merupakan cara pengarang memilih, menata, dan menempatkan kata dalam susunan kalimat sehingga memiliki pengaruh atau efek tertentu bagi pembaca (Keraf, 2010:113). Sedangkan menjelaskan (Permatasari, 2017:16) bahwa majas adalah gaya bahasa dalam bentuk tulisan maupun lisan yang dipakai dalam suatu karangan yang bertujuan untuk mewakili perasaan dan pikiran dari pengarang

Lagu merupakan hal yang sudah sangat melekat dengan kehidupan masyarakat di seluruh dunia. Tidak hanya untuk hiburan atau hobi semata, terkadang lagu pun bisa menjadi perwakilan emosi yang sedang pendengarnya rasakan. Orang-orang terkadang cenderung mendengarkan lagu dengan lirik dan genre yang sesuai dengan suasana hati atau keadaan mereka. Terdapat berbagai aliran musik di dunia dan sangat populer seperti rock, pop, balada, dan lain sebagainya. Beberapa penyanyi bahkan menjadi sangat terkenal di negara-negara lain (selain negara asalnya) berkat lagu-lagunya. Negara-negara yang penyanyinya kerap menjadi terkenal di berbagai belahan dunia adalah Amerika Serikat, Korea Selatan, Jepang, India, dan masih banyak lagi.

Penelitian terhadap majas dan imaji sudah dilakukan oleh para peneliti. Penelitan dari karya reo ieri yang lain sudah pernah dilakukan oleh Lailul Khairani dkk (2015) dari Universitas Bung Hatta dengan judul gambaran perjuangan dalam tiga lirik pada album Leo. Penelitian ini menganalisis makna perjuangan yang terlihat dalam tiga lirik lagu dalam album Leo. Penggambaran perjuangan digambarkan melalui makna denotatif dan konotatif dengan metode deskritif. Namun untuk penelitian dari lirik lagu *kimi ga kureta natsu* karya reo ieiri belum pernah dilakukan.

Leo Ieiri adalah salah satu penyanyi solo yang berasal dari Jepang. Debut pada tahun 2012 dengan lagu berjudul “Sabrina” yang menjadi lagu penutup dari serial animasi Toriko dan program televisi Sokketsu! Wake Ari Nee-san EX. Lagu ini berhasil mendapatkan posisi kesembilan dalam tangga lagu mingguan Oricon . Di tahun yang sama, Leo Ieiri juga merilis album debutnya yang bertajuk Leo pada 24 Oktober 2012. Bakatnya dalam bernyanyi cukup diakui di Jepang dan ia mendapatkan total empat penghargaan yaitu Japan Record Award for New Artist (2012), Japan Record Award for Best New Artist (2012), Japan Record Award for Excellent Work (2013), dan Mnet Asian Music Award for Best Asian Artist Japan (2014).

Sepanjang sepuluh tahun karir musiknya, Leo Ieiri telah merilis sekitar tujuh album dan delapan belas lagu single. Dari delapan belas single yang dimiliki oleh Leo Ieiri, penulis tertarik dengan salah satu single¬-nya yang berjudul “Kimi ga Kureta Natsu” (君がくれた夏). Lagu yang dirilis pada tahun 2015 ini merupakan soundtrack dari serial televisi berjudul Koinaka dan liriknya ditulis sendiri oleh Leo Ieiri. Single ini berhasil menduduki peringkat keenam dalam tangga lagu Oricon dan peringkat kesatu dalam Billboard Japan Hot 100. Lagu “Kimi ga Kureta Natsu” menceritakan sebuah perasaan cinta yang tak sampai dan terlambat disadari.

Berdasarkan hal-hal yang sudah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti majas dan imaji pada lagu “Kimi ga Kureta Natsu” (君がくれた夏), sekaligus membedah lirik lagu tersebut menggunakan teori menggunakan kajian stilistika.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui apa saja jenis-jenis majas yang ada di dalam lirik lagu *“*kimi ga kureta natsu*”* karya Leo Ieiri.
2. Mengetahui apa saja imaji yang ada dalam lirik lagu *“kimi ga kureta n atsu”* karya Leo Ieiri.
3. **Metode**

Stilistika adalah ilmu tentang gaya bahasa atau *style* dan objek kerja stilistika adalah aspek bahasa dengan berbagai komponennya, yaitu bahasa teks ragam bahasa tertentu (Nurgiyantoro, 2018:1). Stilistika erat kaitannya dengan *style* atau stile. Kajian stilistika atau gaya bahasa tidak hanya ditujukan kepada karya sastra saja, melainkan juga bisa ditujukan ke berbagai ragam bahasa yang lainnya. Kajian stilistika dimaksudkan untuk menjelaskan fungsi keindahan penggunaan bentuk kebahasaan tertentu mulai dari aspek bunyi, leksikal, struktur, bahasa figuratif, sarana retorika, sampai grafologi (Nurgiyantoro, 2018:75-76).

 Setiap pengarang ketika menuangkan idenya ke dalam sebuah puisi tentunya memiliki gaya bahasa yang berbeda. Hal ini dapat disebabkan oleh kepekaan terhadap segala sesuatu di sekitar dan selera pribadi seorang pengarang. Sayuti (dalam Wicaksono, 2014:8) mengatakan, gaya merupakan kemajiran seorang pengarang dalam memilih dan menggunakan kata-kata, kelompok kata, kalimat, dan ungkapan yang pada akhirnya akan ikut menentukan keberhasilan, keindahan,dan kemasukakalan suatu karya yang menjadi hasil ekspresi dirinya.

1. **Hasil dan Pembahasan**

Menurut Nurgiyantoro (2018) dalam bukunya yang berjudul *Stilistika*, umumnya ada dua macam majas, yaitu majas perbandingan dan majas pertautan. Majas perbandingan terdiri dari simile, metafora, personifikasi, dan alegori. Sedangkan majas pertautan terdiri dari metomimi dan sinekdodi.

1.Simile

Simile merupakan majas yang menggunakan kata pembanding bersifat eksplisit atau membandingkan secara langsung dengan pembandingnya. Sebagai contoh: *bagai, bak, laksana, seperti,* dan lain sebagainya. Namun, penggunaan kata secara eksplisit menunjukkan bahwa pada dasarnya kedua hal tersebut tidaklah sama, pembandingnya hanyalah sebuah pengibaratan. Sebagai contoh, “Gerakannya lambat *seperti* orang yang sudah tua.”. Pengibaratan orang yang sudah tua bermaksud untuk menjelaskan betapa lambatnya gerakan orang itu.

2.Metafora

Majas metafora bisa dibilang merupakan majas yang paling sering ada di dalam karya sastra. Seperti halnya simile, metafora merupakan bagian dari majas perbandingan. Ketika simile adalah majas yang bersifat eksplisit, metafora merupakan majas yang bersifat implisit atau kata pembandingnya tidak dituliskan secara jelas. Baldic (2001) dalam Nurgiyantoro (2018:224) menuliskan bahwa metafora adalah bentuk perbandingan antara dua hal yang dapat berwujud benda, fisik, ide, sifat, atau perbuatan dengan benda, fisik, ide, sifat atau perbuatan lain yang bersifat implisit. Singkatnya, majas metafora adalah majas yang tidak menggunakan kata-kata pembanding seperti *bagai, bak, laksana, seperti*, dan lain sebagainya.

 3 . Personifikasi

Personifikasi merupakan bentuk pemajasan yang memberi sifat-sifat benda mati dengan sifat-sifat kemanusiaan (Nurgiyantoro, 2018:235). Majas personifikasi bisa disebut sebagai majas pengorangan, mengubah benda mati seolah-olah memiliki sifat seperti manusia.

4 Alegori

Majas alegori memiliki kesamaan karakteristik seperti majas metafora, yaitu adanya unsur yang dibandingkan dan pembandingnya. Jika dalam metafora pembandingan itu bisa terdapat pada hal atau sesuatu yang diekspresikan dalam larik-larik tertentu, dalam majas alegori pembandingnya itu mencakup keseluruhan makna teks yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2018:240).

5.Metonimi

Majas metonimi merupakan sebuah ungkapan yang menunjukkan adanya pertautan atau pertalian yang dekat antara kata-kata yang disebut dan makna yang sesungguhnya (Nurgiyantoro, 2018:243). Sedangkan Aminudin (dalam Wicaksono, 2014:32) berpendapat bahwa metonimia adalah pengganti kata yang satu dengan kata yang lain dalam suatu konstruksi akibat terdapatnya ciri yang bersifat tetap.

6.Sinekdodi

Sinekdodi berasal dari bahasa Yunani *synekdechsthai* yang memiliki arti ‘menerima bersama-sama’. Sinekdodi atau sinekdok merupakan majas yang menyebutkan sebagian untuk maksud keseluruhan, atau menyebutkan keseluruhan untuk maksud sebagian (Waluyo, 1995:85). Majas sinekdok yang menyebutkan sebagian untuk keseluruhan biasa disebut dengan *pars pro toto*, sedangkan majas sinekdok yang menyebut keseluruhan untuk maksud sebagian biasa disebut dengan *totum pro parte*.

Adapun menurut Hermintoyo dalam Fairus (2018: 14), menyatakan bermacam-macam imaji atau citraan yaitu :

a.Citraan visual, citraan yang berhubungan dengaan indera penglihatan.

contoh : Di matamu kulihat ada pelangi (Jamrut: Pelangi Di Matamu dalam Hermintoyo, 2014: 65)

b.Citraan auditif, adalah citraan yang berhubungan dengan indera pendengaran.

contoh :Oh, denting dawai-dawai gitarku memanggil (Katon: Dinda di mana dalam Hermintoyo, 2014: 67)

c.Citraan olfaktif, adalah citraan yang berhubungan dengan indera penciuman.

contoh :Masih tertinggal wangi yang sempat engkau titipkan ( Padi: Ke Mana Angin Berhembus dalam Hermintoyo, 2014: 68)

d.Citraan taklitis, adalah citraan yang menggambarkan indera perabaan.

contoh : Belaian karang sampai ke jantungku ( Iwan Fals: Mata Dewa dalam Hermintoyo, 2014: 69)

e.Citraan gustatif, adalah citraan yang berhubungan dengan indera pengecapan.

contoh : Lidah gelombang, jilati batinku

(Iwan Fals: Mata Dewa dalam Hermintoyo, 2014: 69)

f.Citraan sensation, adalah citraan yang menggambarkan perasaan dari dalam. Perasaan ini dibagi-bagi meliputi:

(1) perasaan yang berhubungan dengan penderitaan: sakit, lapar, gerah, sedih, dsb.

contoh : cemara yang tegar sendiri diterpa badai kelam, kelam jatuh di bumi bulan merah di langit yang biru kelabu (Bimbo: Bulan Merah dalam Hermintoyo, 2014: 70)

(2) perasaan yang berhubungan dengan rasa senang, bahagia, damai.

contoh :Pagi yang cerah senyum di bibir merah dari balik jendela sinar mentari lembut menyapa kita berdua yang tengah berpelukan mesra menikmat hangatnya suasana jiwa, insan bercinta kutidur di dalam pelukan di antara rambut yang terurai dan degup di dada kudengar kurasa membisikkan kata bahagia (Chrisye: Malam Pertama dalam Hermintoyo, 2014: 71)

g.Citraan setting, adalah citraan yang menggambarkan latar/ tempat kejadian. Citraan latar ada kaitannya dengan citraan yang lain, seperti penglihatan, perabaan, pembauan. Citraan latar ada dua, yaitu:

(1) citraan latar material

contoh : Pohon pinus di tengah hutan terduduk ia sendiri menjerit tak bersuara

angin gunung basa-basi menyapa dan terbang entah kemana (Ebiet G Ade: Di manakah Matahariku dalam Hermintoyo, 2014: 73)

(2) citraan sosial.

contoh : Pa'e, Bu'e ini abad baru bukan dunia wayang ngomong darah biru sekarang bikin orang ketawa Pa'e...Bu'e dulu Rama Shinta sekarang Si Madona Dulu Gatotkaca sekarang John Travolta (Jamrud: Ningrat Nggak Pernah Romantis dalam Hermintoyo, 2014: 74)

h.Citraan kinetik, adalah penggambaran kesan ada gerakan dengan kata-kata verba di predikat yang dilakukan subjeknya baik benda hidup maupun mati.

contoh :anak sekecil itu berkelahi dengan waktu demi satu impian yang kerap ganggu tidurmu (Iwan Fals: Sore Tugu Pancoran dalam Hermintoyo, 2014: 75)

Berikut ini adalah pembahasan tentang majas dan imaji pada lagu “Kimi ga Kureta Natsu” (君がくれた夏). Adapun lirik lagu *“*Kimi ga Kureta Natsu*”* karya Leo Ieiri adalah sebagai berikut:

のいた のに

はいない そのもない

まだしだけ をえたふたりは

のきしてた

うままに いてくとってた

えなんか つけられずに

それでもこの りけて

がくれた そのはれない

Oh れそうない あのにして

So why, so why, so why

づいていた

True love True love

のに れむ

の そので

れる ただとれていたは

にをしたんだよ

まるでを いてるみたいな

たりに そばにいたこと

なんていつもそう いもせず

がいたにこのちうまくえくて

Oh ふたつのはにれていくの？

So why, so why, so why

かなくて

のだって づいたはすぎて

れたは めう

わないい きりのままで

がくれた その はれない

Oh れそうない あのにして

So why, so why, so why

づいていた

True love True love

Dalam masa depan yang kau bayangkan

Tidak ada aku di sana, bahkan masa itu pun tidak ada

Kita berdua yang masih terluka, terus mencari kelanjutan mimpi

Kupikir aku bisa mewarnainya seperti yang aku mau

Dengan tanpa menemukan jawaban

Dunia akan terus berputar

Pusim panas yang kau berikan, keajaiban itu tidak akan kulupa

Oh, perasaan yang meluap ini bersembunyi di balik matahari terbenam

Lalu kenapa, lalu kenapa, lalu kenapa

Akhirnya aku sadar

Cinta sejati, cinta sejati

Angin yang berhembus melalui celah waktu

Di pojokan kelas

Terpesona melihat ponimu yang bergoyang

Aku jatuh cinta padamu

Hari-hari yang seperti berjalan di langit

Tentu saja di sampingmu

Tidak akan ragu tentang masa depan

Musim panas di mana kau berada, aku tidak bisa mengatakan perasaan ini dengan baik

Oh, mengapa dua hati berpisah?

Lalu kenapa, lalu kenapa, lalu kenapa

Tidak bisa menggapai satu sama lain

Sudah sangat terlambat saat menyadari bahwa ini adalah jebakan cinta

Emosi yang kacau berputar-putar mencari cahaya

Harapan yang tidak mungkin terwujud, kutinggalkan begitu saja

Musim panas yang kau berikan, keajaiban itu tak akan kulupa

Oh, perasaan yang meluap ini bersembunyi di balik matahari terbenam

Lalu kenapa, lalu kenapa, lalu kenapa

Akhirnya tersadar

Cinta sejati, cinta sejati

* 1. **Majas dalam Lirik Lagu *“*Kimi ga Kureta Natsu*”***

Dalam lirik lagu “Kimi ga Kureta Natsu” karya Leo Ieiri, ditemukan tiga jenis majas yaitu: simile, metafora, dan personifikasi. Berikut penjelasannya.

* 1. **Simile**

(16) まるで空を 歩いてるみたいな日々当たり前に そばにいたこと未来なんていつもそう 疑いもせず

*Marude sora wo aruiteru mitaina hibiAtari maeni soba ni ita koto*

*Mirai nante itsumosou utagaimosezu*

Hari-hari yang seperti berjalan di langit tentu saja di sampingmu tidak akan ragu tentang masa depan

Pada bait keenam belas dari lirik lagu *“*kimi ga kureta natsu*”* terdapat sebuah majas simile. Bait keenam belas yang berbunyi まるで空を 歩いてるみたいな日々 memiliki arti “hari-hari yang seperti berjalan di langit”. Dalam Goo 辞書, まるでadalah あたかも〕as if [though] ⇒あたかも（恰も）/ *atakamo as if [though] ⇒ atakamo (atakamo)/* seolah-olah [meskipun] seolah-olah [meskipun].Hal ini menunjukan bahwamajas simile mempunyai arti seolah-olah atau seperti. Kata まるで juga bisa diterjemahkan langsung ke dalam bahasa Indonesia “seperti” sehingga terbukti bahwa lirik lagu *“*Kimi ga Kureta Natsu*”* mempunyai majas simile. Di sini si aku menyatakan bahwa keberadaanya bersama seseorang yang dia sayangi tidak membuatnya ragu malah membuatnya yakin bahwa masa depan bersama orang yang dia cintai akan baik-baik saja

**2.Metafora**

(12) 時の隙間に 流れ込む風

教室の その片隅で

*Toki no sukima ni nagarekomu kaze Kyoushitsu no sono katadzumide*

Angin yang berhembus melalui celah waktu Di pojokan kelas

Dalam penggalan lirik (12), majas metafora ditemukan dalam kalimat 時の隙間に yang bila diartikan menjadi “celah waktu”. Dalam Goo 辞書, 時adalah とき。月日のうつりかわり。季節のうつろい。一日の区分。「時間」「時差」「時候」/ *Toki. Tsukihi no utsurikawari. Kisetsu no utsuroi. Tsuitachi no kubun. `Jikan'`jisa'`jikō'* / waktu, perubahan bulan dan hari, perubahan musim. pembagian hari. "waktu" "perbedaan waktu" "musim" . Pemilihan kata “toki no sukima*”* oleh pengarang memiliki makna ketika boku mengingat kembali atau pikirannya menjelajahi kenangan tentang kejadian di mana ia melihat tokoh kimi di sudut ruang kelas dan jatuh cinta kepada tokoh kimi dengan celah waktu yang berbeda (kejadian saat di pojokan kelas dan saat sekarang saat boku terkenang hal tersebut). Majas metafora kata pembandingnya tidak dituliskan secara jelas/eksplisit namun implisit tentang kapan waktu itu terjadi.

**3.Personifikasi**

(7) 君がくれた夏 その奇跡僕は忘れない Oh 溢れそうな想い あの夕日に隠して

*Kimi ga kureta natsu sono kiseki boku wa wasurenai*

*Oh afuresouna omoi ano yuuhi ni kakushite*

Musim panas yang kau berikan, keajaiban itu tidak akan kulupa

Oh, perasaan yang meluap ini bersembunyi di balik matahari terbenam

Terdapat majas personifikasi dalam penggalan lirik lagu (8) Oh 溢れそうな想い あの夕日に隠して yang memiliki arti “Oh, perasaan yang meluap ini bersembunyi di balik matahari terbenam”. Dalam Goo 辞書, 想い adalah あることを経験してもたらされる感じ/ Perasaan yang ditimbulkan karena mengalami sesuatu. Pemilihan kata perasaan yang meluap menjelaskan ada sebuah perasaan (hati) yang sedang bersembunyi (perasaan / hati yang bahagia). Perasaan bukanlah makhluk hidup dan bersembunyi merupakan aktivitas yang dilakukan oleh makhluk hidup. Secara harfiah, kalimat tersebut bisa diartikan sebagai perasaan yang meluap dan tidak diungkapkan atau tidak disampaikan.

(20) Oh ふたりの心は 何故に離れていくの？

So why, so why, so why

届かなくて

*Oh futari no kokoro wa naze ni hanareteikuno?*

*So why, so why, so why*

 *Todokanakute*

Oh, mengapa dua hati berpisah?

Lalu kenapa, lalu kenapa, lalu kenapa

Tidak bisa menggapai satu sama lain

Terdapat majas personifikasi dalam bait (22) 届かなくて, jika dikaitkan dengan beberapa bait di atasnya dapat memiliki arti “(hati) tidak bisa menggapai satu sama lain”. Dalam Goo 辞書, 届くadalah ある所にまで至りつく。達する/ *Aru tokoro ni made itari tsuku. Tassuru/ m*encapai tempat tertentu. mencapai. Hal ini menunjukan hati memang bagian dari manusia tetapi jika hanya hati sendiri tidak bisa disebut sebagai makhluk hidup. Oleh karena itu, pada kalimat tersebut terjadi majas personifikasi yaitu dua buah hati yang tidak bisa menggapai/ mencapai satu sama lain. Bila diartikan secara harfiah, kalimat tersebut menjelaskan bagaimana dua hati atau dua perasaan milik tokoh boku dan tokoh kimi yang tidak bisa menjadi satu (menjadi sepasang kekasih).

Majas personifikasi juga ditemukan dalam bait (24) dengan penjelasan sebagai berikut:

(23) 愛情の罠だって 気づいた時は遅すぎて

 捻れた感情は 光求め彷徨う

*Aijou no wanadatte kidzuita toki wa ososugite*

*Nejireta kanjou wa hikari motomesamayou*

Sudah sangat terlambat saat menyadari bahwa ini adalah jebakan cinta

Emosi yang kacau berputar-putar mencari cahaya

Bait (24) 捻れた感情は 光求め彷徨うyang artinya “emosi yang kacau berputar mencari cahaya” terdapat majas personifikasi. Pada kalimat ini diceritakan sebuah emosi yang tengah kacau bergerak berputar-putar mencari cahaya, seperti halnya bergerak mencari jalan keluar. 捻れた感情 bukanlah makhluk bernyawa tapi diberikan perlakuan melakukan aktivitas seolah-olah hal tersebut adalah manusia.

* 1. **Imaji dalam Lirik Lagu *“*Kimi ga Kureta Natsu*”***

Ada dua jenis imaji yang terdapat di dalam lirik lagu *“*Kimi ga Kureta Natsu*”* karya Leo Ieiri, yaitu imaji penglihatan dan imaji gerak.

**1.Imaji Penglihatan**

(13) 教室の その片隅で

揺れる前髪 ただ見とれていた僕は

君に恋したんだよ

*Kyoushitsu no sono katazumi de*

*Yureru maegami tada mitoreteita boku wa*

*Kimi ni koishitandayo*

Di pojokan kelas

Terpesona melihat ponimu yang bergoyang

Aku jatuh cinta padamu

Pada penggalan lirik di atas, imaji penglihatan dapat terlihat dari kata 見とれてい/*mitoreteita /* melihat. Kata見とれていた/*mitoreteita/ melihat*. Dalam Goo 辞書, adalah 観察し、判断する/ *kansatsu shi, handan suru*/ mengamati dan menilai. Penggalan lirik tersebut menggambarkan situasi di sebuah ruang kelas dan ada tokoh boku yang melihat/mengamati poni dari tokoh kimi yang bergoyang. Kedua kalimat tersebut memancing imajinasi pendengar atau pembaca untuk membayangkan situasi yang sedang dilihat oleh tokoh Boku.

**2.Imaji Gerak**

(5) 答えなんか 見つけられずに

それでもこの世界 周り続けて

*Kotae nanka mitsukerarezuni*

*Soredemo kono sekai mawari tsudzukete*

Dengan tanpa menemukan jawaban

Dunia akan terus berputar

Dari penggalan lirik (6) それでもこの世界 周り続けて/ *Soredemo kono sekai mawari tsudzukete/* Dunia akan terus berputar. Hal ini berarti “Dunia akan terus berputar”, menggambarkan sebuah pergerakan yaitu pergerakan dunia atau bumi yang terus berputar dan bergerak mengelilingi matahari.

(12) 時の隙間に 流れ込む風

教室の その片隅で

揺れる前髪 ただ見とれていた

僕は

君に恋したんだよ

*Toki no sukima ni nagarekomu kaze*

*Kyoushitsu no sono katazumi de*

*Yureru maegami tada mitoreteita boku wa*

*Kimi ni koishitandayo*

Angin yang berhembus melalui celah waktu

Di pojokan kelas

Terpesona melihat ponimu yang bergoyang

Aku jatuh cinta padamu

Dari penggalan lirik (12) di atas, terdapat kalimat dengan kata 流れ込む風/*nagarekomu kaze/* Angin yang berhembus . Hal ini berarti angin yang berhembus atau mengalir. merangsang imajinasi pembaca atau pendengar untuk mengimajinasikan ada udara yang bergerak atau biasa disebut dengan angin. Pergerakan udara atau angin inilah yang merupakan imaji gerak. Lalu, pada lirik (14) terdapat kata 揺れる前髪/ *Yureru maegami/* poni yang bergoyang. Poni yang bergoyang ini merupakan imaji gerak karena dapat membuat pendengar atau pembaca membayangkan poni yang bergerak bergoyang-goyang tertiup angin.

(16) まるで空を 歩いてみたいな日々

当たり前に そばにいたこと

*Marude sora wo aruite mitaina hibi*

*Atari maeni soba ni ita koto*

Hari-hari seperti berjalan di langit

Tentu saja di sampingmu

Dari penggalan lirik lagu di atas terdapat sebuah imaji gerak yaitu pada kata 歩いて/*aruite/ berjalan*. Dalam Goo 辞書, 歩くadalah足を使って動く/ *Ashi o tsukatte ugoku/* bergerak dengan kaki. Dengan mendengar atau membaca lirik lagu tersebut, pendengar atau pembaca akan membayangkan situasi di mana tokoh Boku berjalan di langit.

(24) 捻れた感情は 光求め彷徨う

*Nejireta kanjou wa hikari motome samayou*

Emosi yang kacau berputar-putar mencari cahaya

Dari penggalan lirik (24) di atas, terdapat imaji gerak yaitu pada 求め彷徨う yang berarti “berputar mencari”. Pendengar atau pembaca dapat membayangkan sebuah pergerakan berputar-putar dari lirik tersebut.

1. **Simpulan**

Dilihat dari isi cerita yang terdapat di dalam lirik lagu *“*Kimi ga Kureta Natsu*”* karya Leo Ieiri, penulis berpendapat bahwa lagu ini memiliki tema umum “percintaan”. Untuk memperkuat makna serta emosi yang disampaikan, penulis lirik lagu menggunakan beberapa majas dan imaji di dalamnya. Dengan adanya majas dan imaji di dalam lagu, pendengar dapat mengimajinasikan dengan baik mengenai situasi atau cerita yang disampaikan di dalam lirik lagu ini.

Dari bermacam-macam majas dan imaji yang penulis teliti berdasarkan teori stilistika yang digagas oleh Burhan Nurgiyantoro (dalam buku *Stilistika*), lirik lagu *“*Kimi ga Kureta Natsu*”* karya Leo Ieiri memiliki enam majas dan enam imaji dengan rincian sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| **Jenis Majas** | **Jumlah** |
| Simile | 1 |
| Metafora | 1 |
| Personifikasi | 4 |

Tabel 1. Jumlah majas dalam lirik lagu *“*Kimi ga Kureta Natsu*”*

|  |  |
| --- | --- |
| **Jenis Imaji** | **Jumlah** |
| Imaji Penglihatan | 2 |
| Imaji Gerak | 4 |

Tabel 1. Jumlah imaji dalam lirik lagu *“Kimi ga KuretaNatsu”*

Dari kedua tabel di atas, dapat dilihat bahwa majas personifikasi merupakan majas yang dominan dan imaji gerak merupakan imaji yang dominan di dalam lirik lagu *“*Kimi ga Kureta Natsu*”* karya Leo Ieiri.

**Referensi**

Fairus, Ulfah.2018. *Citraan dan Fungsi Penggunaan Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Album Duty Karya Ayumi Hamasaki* (Kajian Stilistika). S-1 Fakultas Ilmu Budaya Undip Semarang.

Fauziyah, N. (2014). *ANALISIS STRUKTURAL-SEMIOTIK LIRIK LAGU LA VIE EN ROSE DAN L HYMNE A L AMOUR KARYA EDITH PIAF*. Skirpsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Generasia. (n.d.). *Ieiri Leo*. Diakses pada 31 Maret 2022, dari https://www.generasia.com/wiki/Ieiri\_Leo

Hamzah, A. 2010. Hubungan Antara Preferensi Musik dengan Risk Taking Behavior pada Remaja. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

Hermintoyo, M. 2014. *Kode Bahasa dan Sastra*: Kalimat Metaforis Lirik Lagu Populer. Semarang: Gigih Pustaka Mandiri.

Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Kpin, Ari.2008. Musikalisasi Puisi. Yogyakarta:Hikayat

Khairani, Lailul. Dkk .2015. gambaran perjuangan dalam tiga lirik pada album Leo . [**https://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php/JFIB/article/view/4783**](https://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php/JFIB/article/view/4783)

Nurgiyantoro, B. (2018). *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Ebook. Tersedia dari Google Books.

Permatasari, D. (2017). *Penggunaan Majas Dalam Lirik Lagu Karya Ikimono Gakari : Tinjauan Stilistika*. Skripsi. Universitas Diponegoro.

Pradopo, R. D. (2009). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Pradopo, Djoko Rachmat. 2014. Pengkajian Puisi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Siswanto, W. (2008). *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Grasindo.

Wicaksono, A. (2014). *Catatan Ringkas Stilistika*. Yogyakarta: Garudhawacana. Ebook. Tersedia dari Google Books.

Wikipedia. (n.d.). *Leo Ieiri*. Diakses pada 31 Maret 2022, dari https://en.wikipedia.org/wiki/Leo\_Ieiri

[**https://dictionary.goo.ne.jp/**](https://dictionary.goo.ne.jp/)